

# Cigarette and Tobacco Industry



KADV RESEARCH

 KADVResearch

## Abstrak

**20/04/2024** - Indonesia merupakan salah satu negara produsen tembakau terbesar di dunia. Data dari FAOSTAT tahun 2021 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 4 negara penghasil tembakau terbesar berdasarkan luas lahan tembakau yaitu mencapai 220.257 Hektar, di bawah China, India dan Brazil. Industri Hasil Tembakau (IHT) sampai saat ini masih mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional. Perkembangan kinerja penerimaan dari Cukai Tahun 2022 sangat baik mencapai Rp226,88 triliun, mengalami peningkatan 16,04 persen menjadi Rp226,88 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Penerimaan Cukai Tahun 2022 utamanya ditopang oleh komponen Cukai Hasil Tembakau (CHT) mencapai realisasi Rp218,62 triliun, berkontribusi 95,05 persen terhadap total penerimaan Cukai. Pendapatan CHT berhasil meningkat sebesar Rp29,81 triliun atau 15,79 persen (yoy). Ekspor komoditas tembakau dan pengganti tembakau yang diproduksi mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2023 yaitu mencapai USD 1,74 juta atau meningkat 17,43% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai USD 1,48 juta. Melimpahnya produksi ini juga sejalan dengan perkembangan industri rokok di dalam negeri. Ada sekitar 138 industri rokok dan tembakau menengah serta 118 industri besar yang beroperasi di Indonesia yang di dasari pada hasil bahan baku yang melimpah serta tingginya Tingkat konsumsi rokok dalam negeri. Data BPS menyebutkan sekitar 28,62% dari total penduduk diatas 15 tahun di Indonesia atau sekitar 80 juta merupakan perokok aktif. Ini merupakan pangsa yang sangat besar mengingat rokok merupakan salah satu komoditas yang dikonsumsi secara berlanjut dan jangka Panjang bagi penggunanya. Disisi lain industry ini sangat dipengaruhi juga dengan besarnya cukai dan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Proporsi cukai tahun 2019 sebesar 57%, sedangkan pada tahun 2024 beragam sesuai dengan jenisnya yaitu rata-rata cukai SKM sebesar 54,26%, SPM 55,17%, serta SKT 23,37%. Pajak rokok pada tahun 2023 sebesar 10%. Berdasarkan hal-hal tersebut proporsi beban biaya cukai dan pajak di industri rokok bisa mencapai 80% dari total pendapatan yang didapatkan Perusahaan.

## About the Company

*KADV Research, a member of KADV Group, specialises in conducting research based on real data to provide actionable insights for strategic business decisions. The company focuses on macro and microeconomics, industry overviews, and business projections. Our services include market research, equity research, investment research, industry research, and policy research. KADV Research's areas of expertise span various industries, including finance, manufacturing, transportation, and mining, aiming to empower clients with the insights they need to make informed decisions.*

## Media Contacts

**NAME****CONTACT INFORMATION**

---

**Wahju Tjahjo Wibowo**

+62 813 9919 6914

Head of Research

wahju.t.w@k-advisory.co.id

---

**Danar Wihandoyo**

+62 8111 37043

Partner

wihandoyodanar@k-advisory.co.id

---